

EVALUASI PENERIMAAN PENGGUNA TERHADAP SISTEM INFORMASI TEKNIK PENGAJARAN DOSEN

Mariska Marlia Dwi Purnamawati¹

¹ Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jln. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Sleman, Yogyakarta 55281
e-mail: mariska.marlia@ujay.ac.id

ABSTRAK

Salah satu tolok ukur keberhasilan dosen dalam mengajar dapat diukur dari bukti pengumpulan dan penilaian kuisioner yang dilakukan oleh para mahasiswa. Penerapan system informasi untuk penilaian teknik pengajaran dosen menjadi salah satu strategi dari perguruan tinggi dalam rangka mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap teknik pengajaran dari dosen. Efek dari implementasi system informasi ini kemudian memicu penelitian yang lain untuk melakukan pendekatan evaluasi menggunakan metode UTAUT. Model evaluasi terhadap system informasi untuk penilaian teknik pengajaran dosen ini akan menekankan pada beberapa konstruk dari model UTAUT. Model UTAUT yang ditekankan dalam penelitian ini adalah: harapan kinerja (Performance Expectancy), harapan usaha (Effort Expectancy), pengaruh sosial (Social Influence), dan kondisi fasilitas (Facilitating Condition) terhadap niat untuk menggunakan system informasi tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan dan perbaikan system informasi untuk penilaian teknik pengajaran dosen di masa yang akan datang.

Kata kunci : sistem informasi, UTAUT, Teknik Pengajaran Dosen

ABSTRACT

One of the benchmarks for a lecturer's success in teaching can be measured from the evidence of the collection and assessment of questionnaires conducted by students. The application of an information system for assessing lecturers' teaching techniques is one of the strategies of universities in order to measure the level of student satisfaction with teaching techniques from lecturers. The effect of the implementation of this information system then triggers other research to conduct an evaluation approach using the UTAUT method. The evaluation model of the information system for the assessment of lecturer teaching techniques will emphasize several constructs from the UTAUT model. The UTAUT model emphasized in this study are: Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, and Facilitating Condition on the intention to use the information system. This research is expected to be a reference for the development and improvement of information systems for the assessment of teaching techniques for lecturers in the future.

Keyword : information systems, UTAUT, Lecturer Teaching Techniques.

1. PENDAHULUAN

Salah satu tolok ukur dari keberhasilan perguruan tinggi biasanya dinilai dari keberhasilan lulusan almamaternya. Keberhasilan lulusan almamater sebuah perguruan tinggi tentu saja selalu berkaitan dengan data mengenai banyaknya perusahaan yang mencari lulusan almamaternya. Semakin banyak perusahaan yang mencari lulusan almamater sebuah perguruan tinggi karena dinilai dapat bekerja dengan baik, maka semakin besar juga keyakinan masyarakat bahwa perguruan tinggi tersebut berhasil. Hal ini akan membawa dampak yang positif bagi perguruan tinggi dan semakin menarik minat masyarakat.

Berdasarkan pemahaman itu maka perguruan tinggi akan selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Salah satu tindakan yang dilakukan perguruan tinggi adalah meningkatkan kualitas teknik pengajaran dosen. Tindakan ini merupakan bentuk evaluasi rutin perguruan tinggi dalam memantau kualitas teknik pengajaran dosen pada mata kuliah yang diampunya.

Evaluasi rutin mengenai teknik pengajaran dosen ini merupakan suatu proses dimana perguruan tinggi pada periode waktu tertentu menyebarkan *quisionare* atau angket kepada mahasiswa (Febrihani & Purnamawati, 2016). Mahasiswa diminta untuk mengisi quisionare atau angket diakhir semester perkuliahan, yang berisi mengenai penilaiannya terhadap dosen pengampu mata kuliah tertentu. Penilaian tersebut meliputi teknik mengajar, waktu mengajar, cara penyampaian, sikap dosen, dan lain sebagainya.

Tujuan perguruan tinggi melakukan penilaian terhadap teknik pengajaran dosen ini adalah mengetahui tingkat prestasi pengajaran dosen dalam hal pengajaran. Tujuan lain dari tindakan evaluasi ini adalah pemberian penghargaan atau apresiasi kepada dosen yang berprestasi, hingga memberikan

punishment atau sangsi bagi dosen yang dinilai kurang baik dalam menjalankan tugas pengajarannya. Berdasarkan hal tersebut, maka perguruan tinggi wajib mengevaluasi dan memantau teknik pengajaran para dosen di lingkungan akademiknya setiap periode tertentu guna menjaga kualitas pendidikannya.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, maka implementasi sistem informasi penilaian teknik pengajaran dosen berbasis website menjadi pilihan bagi perguruan tinggi dalam mempermudah prosesnya. Hal tersebut memicu penelitian lain guna mengevaluasi tingkat kemampuan pengguna system informasi tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut maka diperlukan suatu pendekatan guna mengevaluasi penerimaan pengguna terhadap system informasi tersebut.

Model UTAUT dianggap paling tepat untuk digunakan dalam evaluasi penerimaan pengguna terhadap system informasi penilaian teknik pengajaran dosen. UTAUT merupakan model yang telah mengalami perkembangan dari versi sebelumnya. UTAUT sebelumnya hanya memiliki empat kunci konstruk, yaitu: harapan kinerja (*performance expectancy*), harapan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi fasilitas (*facilitating conditions*) terhadap niat (*behavior intention*) untuk penerimaan teknologi (*use technology*) (Venkatesh, Thong, & Xu, 2012).

Model UTAUT kemudian berkembang menjadi model UTAUT2 yang menambahkan tiga konstruk baru. Konstruk baru yang ditambahkan pada UTAUT versi terbaru antara lain adalah: motivasi hedonis (*hedonic motivation*), hitungan harga (*price value*), dan kebiasaan (*habit*) (Venkatesh, Thong, & Xu, 2012).

2. DASAR TEORI

Sistem Informasi merupakan kesatuan elemen-elemen yang saling berinteraksi secara sistematis dan teratur untuk menciptakan dan membentuk aliran informasi yang akan mendukung pembuatan keputusan dan melakukan kontrol terhadap jalannya perusahaan (Oetomo, 2007).

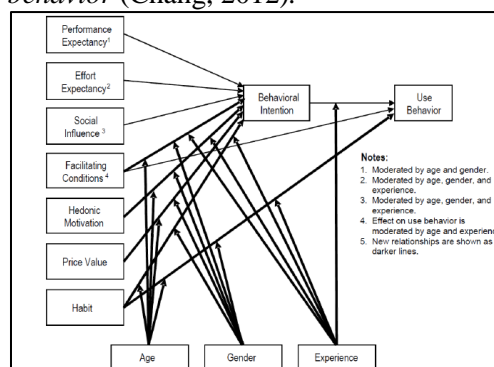
Teori sederhana, sistem Informasi merupakan kumpulan komponen yang saling berhubungan untuk mengolah input (data) menjadi output (informasi) sehingga dapat memenuhi kebutuhan pemakai. Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah suatu sistem yang terdiri dari kombinasi yang dibutuhkan oleh organisasi untuk mencapai tujuan (Abdillah, 2004).

UTAUT adalah model penerimaan teknologi terkini yang merupakan gabungan fitur-fitur dari beberapa teori yang unggul dan kemudian disatukan dalam satu teori. Kedelapan teori terkemuka yang disatukan di dalam UTAUT adalah *Theory of Reasoned Action (TRA)*, *Technology Acceptance Model (TAM)*, *Motivational Model (MM)*, *Theory of Planned Behavior (TPB)*, *Combined TAM and TPB*, *Model of Pc Utilization (MPTU)*, *Innovation Diffusion Theory (IDT)*, dan *Social Cognitive Theory (SCT)* (Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003). Model UTAUT lama memiliki empat kunci konstruksi yaitu: *performance expectancy* (harapan kinerja), *effort expectancy* (harapan usaha), *social influence* (pengaruh sosial), dan *facilitating conditions* (kondisi fasilitas) yang memiliki pengaruh terhadap niat perilaku untuk menggunakan teknologi.

Performance expectancy atau harapan kerja merupakan gambaran sejauh mana individu percaya bahwa menggunakan sistem akan membantunya untuk mencapai keuntungan dalam pekerjaan atau kegiatan tertentu. Semakin tinggi tingkat kepercayaan seseorang terhadap suatu system, maka akan didapatkan

kinerja yang lebih baik. *Effort expectancy* merupakan penggambaran level atau tingkat kemudahan terkait dengan penggunaan sistem/teknologi oleh *user*. *Social influence* adalah persepsi seseorang bahwa pihak lain percaya bahwa sebaiknya menggunakan sistem/teknologi. *Facilitating conditions* merupakan gambaran sejauh mana seorang individu percaya bahwa infrastruktur teknis dan organisasi tersedia untuk mendukung penggunaan sistem/teknologi (Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003).

Model UTAUT menekankan bahwa *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* secara teori dan empiris memengaruhi niat perilaku (*behavioral intention*) untuk menggunakan suatu system atau teknologi. Sedangkan *behavioral intention* dan *facilitating conditions* menentukan penggunaan sistem/teknologi (*use behavior*). Selain itu, variabel *gender*, *age*, dan *experience* digunakan sebagai variabel pembeda individu dalam melihat pengaruh kondisi fasilitas, *price value*, dan habit terhadap *behavioral intention*, serta *experience* sebagai pembeda individu untuk melihat pengaruh *behavioral intention* terhadap *use behavior* (Chang, 2012).



Pada gambar tersebut terlihat bahwa UTAUT2 menghasilkan 3 konstruk tiga konstruk baru yang ditambahkan pada UTAUT lama yaitu: motivasi hedonis (*hedonic motivation*), harga (*price value*), dan kebiasaan atau habit (Venkatesh,

Thong , & Xu, 2012). *Hedonic motivation* didefinisikan sebagai hal yang menyenangkan atau kesenangan yang diperoleh saat menggunakan teknologi dan telah terbukti memainkan peran penting dalam menentukan penerimaan dan penggunaan sistem/teknologi (Venkatesh, Thong , & Xu, 2012). *Price value* mengacu pada sejauh mana struktur biaya dan harga memiliki dampak signifikan terhadap penggunaan sistem/teknologi. Nilai harga sebagai prediktor niat perilaku untuk penggunaan suatu teknologi. Habit adalah sejauh mana individu cenderung untuk melakukan perilaku secara otomatis untuk belajar (Chang, 2012).

3. PERMASALAHAN

Salah satu tolok ukur penilaian pengajaran dosen dapat dilakukan dalam sebuah instansi atau perguruan tinggi guna mengevaluasi dan mendukung proses pembelajaran mahasiswa. Penilaian ini biasa dilakukan dengan menghitung bobot kontribusi yang dilakukan oleh dosen dalam hal pengajaran, pengabdian masyarakat, dan penelitian. Teknik pengajaran seorang dosen kemudian menjadi salah satu hal yang akan terus dipantau oleh sebuah intitusi atau perguruan tinggi.

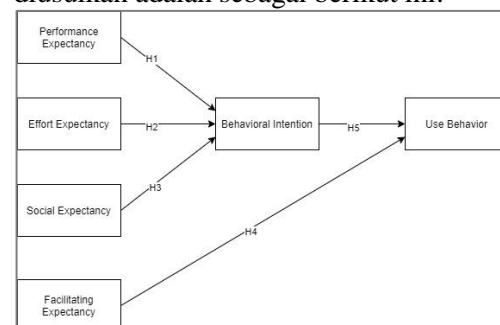
Pemantauan teknik pengajaran dosen ini biasa diukur dari penyebaran angket kuisisioner yang dibagikan kepada mahasiswa. Manfaat penilaian ini adalah 1) penyesuaian kompensasi 2) perbaikan kerja 3) penunjang kegiatan pelatihan dan pengembangan dosen 4) pengambilan keputusan dalam penempatan promosi, mutase, pemecatan, pemberhentian dan perencanaan tenaga kerja 5) kepentingan penelitian 6) diagnosa terhadap kesalahan desain dan penempatan dosen. Manfaat ini akan sangat berguna bagi institusi atau perguruan tinggi dalam penyusunan laporan evaluasi diri dan laporan kinerja

baik institusi maupun program studi (Permana, 2020).

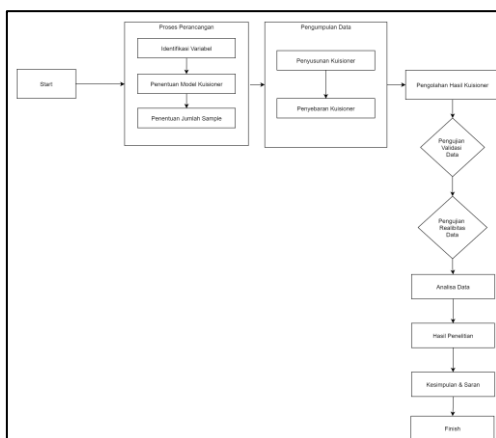
Implementasi system informasi ini tentu saja berdampak besar bagi individu maupun institusi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan riset untuk mengetahui seberapa jauh dampak penerimaan system informasi ini terhadap individu di lingkungan akademik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi yang real/nyata bagi implementasi system informasi agar di masa mendatang dapat dikembangkan lebih baik.

4. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan dua menggunakan dua variasi data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data yang ada (Hasan, 2002). Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah survei. Teknik survei memungkinkan peneliti memperoleh data primer, sedangkan data sekunder akan diperoleh dari pengambilan data perilaku pengguna melalui basis data (Sedana & Wijaya, 2009). Penelitian ini tidak menggunakan variable gender. Penelitian ini menggunakan model UTAUT yang disederhanakan dari model UTAUT yang asli. Hal ini disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka model penelitian yang diusulkan adalah sebagai berikut ini:



Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa empat variable indepen dalam penelitian ini meliputi *Performance Expectancy (PE)*, *Effort Expectancy (EE)*, dan *Social Influence (SI)* akan mempengaruhi *Behavioral Intention (BI)* atau niat untuk menggunakan system informasi penilaian teknik pengajaran dosen. *Facilitating Condition (FC)* dan *Behavioral Intention (BI)* atau niat untuk menggunakan system informasi akan mempengaruhi *Use Behavior (UB)*.



Skala pengukuran dalam jawaban kuisioner yang akan digunakan pada penelitian ini adalah skala Linkert. Variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Indikator variable ini kemudian dijadikan titik tolak untuk penyusunan item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Pemberian skor pada masing-masing jawaban diperlukan untuk analisis kuantitatif. Pemberian skor dijabarkan sebagai berikut ini:

Jawaban	Singkatan	Skor
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Ragu-Ragu	RR	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah penelitian dapat dilihat dari Gambar 3. Langkah pertama adalah proses perancangan. Proses perancangan dimulai dari kegiatan peneliti dalam mengidentifikasi variable yang akan menentukan model kuisioner dan jumlah sampel. Penentuan sample digunakan untuk membantu proses pengumpulan data. Peneliti melakukan penyusunan kuisioner dan menentukan penyebarannya di berbagai jurusan program studi dengan sasaran koresponden mahasiswa.

Kuisioner disebar melalui googleForm. Kisi-kisi kuisioner terkait masing-masing variable yang akan digunakan telah diadaptasi berdasarkan dari item-item kuisioner yang telah dilakukan sebelumnya. Adaptasi dari item-item kuisioner tersebut dilakukan karena penelitian ini menggunakan metode UTAUT yang sudah lama dikembangkan. Pada gambar 3 dapat dilihat bahwa pada penelitian ini, pengolahan hasil kuisioner dilakukan dengan pengujian validasi data dan reliabilitas data. Berdasarkan hal tersebut maka kuisioner akan disebar menjadi 2 tahap. Tahap pertama bertujuan untuk memperoleh data yang digunakan untuk Tahap pertama bertujuan memperoleh data yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji validitas bertujuan menguji apakah setiap item pertanyaan telah valid dalam mencerminkan atribut yang hendak diukur (Azwar, 2000). Item yang memiliki korelasi item-total < 0.3 disebut belum memenuhi persyaratan dan dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2009). Hasil uji validitas skala penelitian tidak ditampilkan di sini. Setelah uji validitas, kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Ide pokok yang terkandung di dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Sugiyono, 2009). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan item-item yang valid dengan melihat perolehan Alpha (α) Cronbach dari masing-masing skala. Tabel 1 menyajikan hasil pengujian reliabilitas. Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa semua skala memiliki tingkat reliabilitas alpha > 0.70. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan skala penelitian adalah reliabel (Nunnally, 2005). Setelah memenuhi persyaratan uji validitas dan reliabilitas,

instrumen penelitian ini dinilai telah layak sebagai alat pengumpul data penelitian yang sesungguhnya.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Pria	97	47.55 %
2	Wanita	107	52.45 %
TOTAL		204	100 %

Skala Penelitian	Alpha Reliabilitas	Keterangan
PE	0.815	Reliabel
EE	0.738	Reliabel
SI	0.716	Reliabel
FC	0.780	Reliabel
BI	0.891	Reliabel

Berikut ini rangkuman Analisa hipotesis terhadap hasil pengolahan data kuisioner:

Korelasi	Hipotesis	Hasil
H1	<i>Performance Expectancy (PE)</i> mempunyai pengaruh positif terhadap niat pengguna untuk melakukan penilaian teknik pengajaran dosen menggunakan system informasi ini	Diterima
H2	<i>Effort Expectancy (EE)</i> mempunyai pengaruh positif terhadap niat untuk melakukan penilaian teknik pengajaran dosen menggunakan system informasi ini	Diterima
H3	<i>Social Influence (SI)</i> mempunyai pengaruh positif terhadap niat untuk melakukan penilaian teknik pengajaran dosen menggunakan system informasi ini	Diterima
H4	<i>Facilitating Condition (CE)</i> mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku untuk melakukan penilaian teknik pengajaran dosen menggunakan system informasi ini	Diterima
H5	<i>Behavioral Intention (BE)</i> mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku untuk melakukan penilaian teknik pengajaran dosen menggunakan system informasi ini	Diterima

Korelasi H1: Performance Expectancy (PE)

Hipotesis: mempunyai pengaruh positif terhadap niat pengguna untuk melakukan penilaian teknik pengajaran dosen menggunakan system informasi ini.

Hasil: Diterima.

Korelasi H2: Effort Expectancy (EE)

Hipotesis: mempunyai pengaruh positif terhadap niat untuk melakukan penilaian teknik pengajaran dosen menggunakan system informasi ini. Hasil: Diterima.

Korelasi H3: Social Influence (SE)

Hipotesis: mempunyai pengaruh positif terhadap niat untuk melakukan penilaian teknik pengajaran dosen menggunakan system informasi ini. Hasil: Diterima.

Korelasi H4: Facilitating Condition (CE)
 Hipotesis: mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku untuk melakukan penilaian teknik pengajaran dosen menggunakan system informasi ini.
 Hasil: Diterima.

Korelasi: H5 Behavioral Intention (BE)

Program Studi	Jumlah	Persentase
Hukum	35	17.16%
Sistem Informasi	28	13.73%
Manajemen Informasi	20	9.80%
Teknik Sipil	72	35.29%
Teknik Mesin	49	24.02%
TOTAL	204	100%

Hipotesis: mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku untuk melakukan penilaian teknik pengajaran dosen menggunakan system informasi ini.

Hasil: Diterima.

Rekomendasi terhadap penggunaan system informasi penilaian untuk teknik pengajaran dosen ini diperoleh dari pengolahan data kuisioner. Berikut ini adalah rangkuman rekomendasi yang disesuaikan dengan faktor-faktor model penelitian usulan yang dipaparkan dalam bagan dibawah ini:

Faktor – Faktor	Hipotesis Penelitian	Rekomendasi
<i>Performance Expectancy (PE)</i>	H1 Diterima	Meningkatkan performance system pada saat system diakses secara Bersama-sama agar mengurangi waktu loading
<i>Effort Expectancy (EE)</i>	H2 Diterima	Memperbanyak informasi dan memperjelas langkah-langkah penggunaan system informasi agar pengguna dapat lebih nyaman dan merasa mudah dalam menggunakan system informasi ini
<i>Social Influence (SI)</i>	H3 Diterima	Memperbanyak sosialisasi dan penyebaran informasi yang nantinya dapat menarik minat institusi yang lain untuk menggunakan system informasi serupa
<i>Facilitating Condition (FC)</i>	H4 Diterima	Memberikan edukasi kepada pengguna bahwa system informasi ini fitur-fitur menarik yang dapat memberikan kemudahan pada proses pengisian kuisionernya
<i>Behavioral Intention (BI)</i>	H5 Diterima	Mengikuti rekomendasi dari faktor-faktor lainnya untuk memberikan upaya agar pengguna merasa terbiasa menggunakan system ini dikemudian hari

Keterangan:

Faktor: Performance Expectancy (PE)

Hipotesis Penelitian: H1 Diterima

Rekomendasi:

Meningkatkan performance system pada saat system diakses secara bersama-sama agar mengurangi waktu loading.

Faktor: Effort Expectancy (EE)

Hipotesis Penelitian: H2 Diterima

Rekomendasi: Memperbanyak informasi dan memperjelas langkah-langkah penggunaan system informasi agar pengguna dapat lebih nyaman dan merasa mudah dalam menggunakan system informasi ini

Faktor: Social Influence (SI)

Hipotesis Penelitian: H3 Diterima

Rekomendasi:

Memperbanyak sosialisasi dan penyebaran informasi yang nantinya dapat menarik minat institusi yang lain untuk menggunakan system informasi serupa.

Faktor: Facilitating Condition (FC)

Hipotesis Penelitian: H4 Diterima

Rekomendasi:

Memberikan edukasi kepada pengguna bahwa system informasi ini fitur-fitur menarik yang dapat memberikan kemudahan pada proses pengisian kuisisionernya.

Faktor: Behavioral Intention (BI)

Hipotesis Penelitian: H5 Diterima

Rekomendasi:

Mengikuti rekomendasi dari faktor-faktor lainnya untuk memberikan upaya agar pengguna merasa terbiasa menggunakan system ini dikemudian hari

6. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model UTAUT adalah metode yang berfungsi untuk menjelaskan penerimaan koresponden terhadap implementasi system teknik pengajaran dosen ini. Hasil yang diperoleh menurut analisis yang bersifat deskriptif adalah bahwa sebagian besar koresponden memiliki tingkat *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, dan *use behavior* yang dapat dikategorikan cukup tinggi, sementara

tingkat behavioral intention sebagian besar responden tergolong sedang.

Pada penelitian ini didapatkan data bahwa factor performance expectancy berpengaruh pada minat koresponden dalam menggunakan system informasi ini. Hal ini menegaskan bahwa dengan adanya system informasi, koresponden merasa bahwa kewajiban dalam pengisian kuisisioner di akhir mata kuliah dapat diselesaikan dengan cepat sehingga mendorong niat koresponden untuk meningkatkan aktifitas penilaian. Kemudahan dalam pengisian kuisisioner tentang teknik pengajaran dosen pada system informasi ini dirasa lebih mudah dilakukan daripada teknik manual, sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa faktor effort expectancy berpengaruh dalam niat koresponden. Faktor Social influence juga berpengaruh pada minat mahasiswa dalam menggunakan system informasi ini. Hal ini dikarenakan saran serta dorongan dari lingkungan institusi mendorong niatnya untuk melakukan aktifitas penilaian teknik pengajaran dosen berbasis system informasi. Fasilitas penunjang implementasi system informasi penilaian untuk teknik pengajaran dosen juga berpengaruh terhadap penelitian ini sehingga dapat dikatakan bahwa facilitating condition ikut berperan didalamnya. Pada hasil akhir pengelolaan kuisisioner, terdapat indicator bahwa behavioral intention berperan besar didalamnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan data kuisisioner bahwa terdapat minat mahasiswa untuk menggunakan system informasi ini dimasa mendatang.

Peneliti berharap untuk penelitian di masa mendatang, koresponden diambil dari golongan para dosen. Hal ini disarankan agar diperoleh pemahaman yang lebih baik lagi dari sudut pandang dosen terhadap implementasi system informasi evaluasi teknik pengajaran dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. L. (2004). Sistem Informasi Inventaris Barang. *Jurnal Ilmiah MATRIK*, 6, 133-152.
- Azwar, S. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- B., F. S., Safi'ie, M. A., & W.A, O. D. (2016, Juni). Implementasi Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Menggunakan Framework Laravel. *TRANSFORMASI: Jurnal Informasi dan Pengembangan IPTEK (STIMIK BINA PATRIA)*, 12 No. 1, 46-50.
- Chang, A. (2012, September). UTAUT and UTAUT 2: A Review and Agenda For Future Research. *Journal The Winners*, 13(2), 106-114.
- Effendi, M. R. (2015, Agustus). Metode Fuzzy Logic Untuk Evaluasi Kinerja Pelayanan Perawat Rumah Sakit Permata Bekasi (RSPB). *Jurnal Teknologi Informasi Program Studi Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 11(2), 14-19.
- Febrihani, L., & Purnamawati, M. M. (2016). Sistem Informasi Evaluasi Proses Belajar Mengajar Dosen (Studi Kasus: Universitas Katolik Widya Karya Malang). *Jurnal Wawasan, Volume XXV – 1*, , 6-13.
- Hamzah, Suyoto, & Mudjohartono, P. (2010). Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Dosen dengan Metode Balanced Scorecard (Studi Kasus : Universitas Respati Yogyakarta). *Seminar Nasional Informatika 2010 (SEMNASIF 2010)*, pp. 82-90.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Irmayanti, D., & Permana, B. (2018, Juni). Perencanaan Arsitektur Enterprise Sistem Informasi Disnakersostrans Kabupaten Purwakarta Menggunakan TOGAF. *JTERA- Jurnal Teknologi Rekayasa*, 3(1), 17-28.
- Nunnally, J. C. (2005). *Psychometric Theory* (Vol. 2). New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company Limited.
- Oetomo, B. D. (2007). *Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi*. Andi Offset.
- Permana, I. A. (2020). Analisis Penilaian Kinerja Dosen Menggunakan Metode Balance Scorecard (Studi Kasus STT Sangkakala). *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Universitas Semarang*, 13(2), 89-99.
- Sedana, I. N., & Wijaya, S. W. (2009, October). Penerapan Model UTAUT untuk Memahami Penerimaan dan Penggunaan Learning Management System Studi Kasus: EXPERENTIAL E-LEARNING OF SANATA DHARMA UNIVERSITY. *Journal of Information System*, 5(2), 114-120.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (6 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003, September). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425-478.
- Venkatesh, V., Thong , J. Y., & Xu, X. (2012, March). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *MIS Quarterly*, 36(1), 157-178.